ANALISIS PERAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM: STUDI DI DESA SIOLIP KABUPATEN PADANG LAWAS PROVINSI SUMATERA UTARA

M.Miftah Nazwan Hamiz¹

miftahnazwan88@gmail.com¹

Indika Juang Putra²

indikajputra@gmail.com²

Endri Yenti³

endriyenti@uinbukittinggi.ac.id³

Aidil Alfin³

aidilalfin@uinbukittinggi.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Islam Sjech M. Djamil. Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of palm oil plantations in improving the welfare of farmers from the perspective of Islamic economics, with a case study in Siolip Village, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. Siolip Village is an agrarian area where more than half of the population works as oil palm farmers. The research was conducted using a descriptive qualitative approach with methods of observation, interviews, and documentation involving five local farmer informants. The research findings indicate that palm oil plantations have a significant contribution to improving the living standards of the community, especially in terms of income and fulfilling basic needs. Farmers are able to finance their children's education up to higher education levels as well as improve housing quality and family welfare. However, challenges such as price fluctuations, limited capital, and lack of technical training remain obstacles to the sustainable development of farming enterprises. On the other hand, the negative impact on the environment such as declining air quality, land degradation, and local climate change has also been identified as a consequence of palm oil land expansion. From an Islamic economic perspective, palm oil farming activities provide benefits of mashlahah that include fulfilling the material and spiritual aspects of farmers. This activity reflects the values of justice, blessings, and social responsibility that align with the principles of maqashid sharia. Therefore, the management of palm oil plantations needs to be aligned with Islamic values and sustainability principles to promote comprehensive and sustainable welfare.

Keywords: *Welfare of Farmers, Oil Palm Plantation and Islamic Economic Perspective*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan petani menurut perspektif ekonomi islam, dengan studi kasus di Desa Siolip, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Siolip merupakan wilayah agraris dengan lebih dari separuh penduduknya bekerja sebagai petani kelapa sawit. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima informan petani lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki kontribusi signifikan terhadap

peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama dalam hal pendapatan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Petani mampu membiayai pendidikan anak hingga jenjang perguruan tinggi serta meningkatkan kualitas hunian dan kesejahteraan keluarga. Namun, tantangan berupa fluktuasi harga, keterbatasan modal, dan minimnya pelatihan teknis masih menjadi hambatan bagi pengembangan usaha tani yang berkelanjutan. Di sisi lain, dampak negatif terhadap lingkungan seperti penurunan kualitas udara, degradasi tanah, dan perubahan iklim lokal juga teridentifikasi sebagai konsekuensi dari ekspansi lahan sawit. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan pertanian kelapa sawit memberikan manfaat *mashlahah* yang mencakup pemenuhan aspek material dan spiritual petani. Aktivitas ini menunjukkan nilai keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*. Oleh karena itu, pengelolaan perkebunan sawit perlu diselaraskan dengan nilai-nilai Islam serta prinsip keberlanjutan agar dapat mendorong kesejahteraan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Petani, Perkebunan Kelapa Sawit dan Perspektif Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Indonesia adalah daerah yang memiliki banyak sekali sumber daya alami. Hal ini membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang berkaitan dengan pertanian. Sebenarnya, mayoritas pekerjaan penduduk Indonesia berasal dari bidang pertanian dan menjadi salah satu tiang utama ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mayoritas sumber mata pencaharian masyarakat di desa, khususnya di Desa Siolip, Kabupaten Padang Lawas, adalah petani kelapa sawit.

Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan komoditas lainnya, terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Di seluruh Indonesia, pada tahun 1986, luas areal yang ditanami kelapa sawit hanya sekitar 593.800 hektar, namun antara tahun 2001 dan 2006, luas tanaman kelapa sawit mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, kelapa sawit juga merupakan salah satu komoditas yang memiliki kontribusi besar

terhadap devisa negara, sehingga perlu perhatian khusus untuk memastikan keberlanjutan produksinya. Indonesia memiliki kekayaan dalam sektor pertanian dan perkebunan, yang menjadikan perkembangan kelapa sawit lebih pesat dibandingkan dengan komoditas lainnya hingga saat ini.

Sumatra Utara adalah area dengan area perkebunan kelapa sawit terbesar kedua setelah Riau (Salqaura, 2020). Ha (33%) dikelola oleh pemerintah daerah. Kantor Perkebunan Provinsi Sumatra Utara melaporkan pada tahun 2020 bahwa ada 1.256.808 hektar perkebunan kelapa sawit di provinsi tersebut. Sekitar 40% dari perkebunan ini dimiliki oleh perusahaan swasta, 26% dengan kemungkinan minyak kelapa sawit terbuat dari pohon kelapa sawit. Ada dua jenis pohon kelapa sawit: komunitas dan pribadi/negara bagian. Pohon kelapa

sawit minyak komunitas dimiliki oleh kelompok orang yang hidup bersama.¹ Siolip adalah salah satu desa di Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Desa Siolip memiliki jumlah penduduk sebesar 2788 jiwa, dan 1436 kepala keluarga (KK) di desa Siolip dengan 50% di antaranya bekerja sebagai petani sawit.

Petani di Desa Siolip Kabupaten Padang Lawas menghadapi berbagai tantangan utama dalam meningkatkan pendapatan mereka. Fluktuasi harga hasil panen, terutama kelapa sawit, menjadi masalah signifikan yang mengganggu stabilitas pendapatan. Selain itu, penurunan produktivitas akibat cuaca buruk dan kurangnya perawatan tanaman juga berkontribusi pada rendahnya hasil panen. Keterbatasan akses terhadap teknologi modern, pendidikan yang rendah, dan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan lahan memperburuk situasi, membuat petani kesulitan dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Infrastruktur yang buruk menghambat transportasi hasil panen ke pasar, menambah biaya dan mengurangi keuntungan.

Hasil obeservasi penulis menyimpulkan bahwa Desa Siolip memiliki jumlah penduduk sebesar 2788 jiwa, dan 1436 kepala keluarga (KK) di desa Siolip dengan 50% di antaranya bekerja sebagai petani sawit. Dengan satu orang petani memiliki luas lahan sebesar 2 hektar, dapat menghasilkan produksi kelapa sawit yang cukup signifikan. Dalam satu bulan, petani ini dapat melakukan panen sebanyak dua kali, dengan hasil panen

total sebesar 2.000 kilogram. Dengan harga jual sebesar Rp 2.800 per kilogram, total pendapatan petani dalam satu bulan dapat mencapai Rp 10.000.00 juta ini menunjukkan bahwa usaha perkebunan kelapa sawit dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup menguntungkan bagi petani.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan sawit. Dari aspek ekonomi, permasalahan yang dihadapi antaranya pendapatan rendah dan kesenjangan ekonomi. Sementara itu, dari aspek sosial, permasalahan yang dihadapi pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, perkebunan sawit juga memiliki dampak negatif pada lingkungan, seperti deforestasi, polusi air, dan perubahan iklim. Dampak negatif tersebut juga berimbas pada kesehatan masyarakat, seperti paparan pestisida, kurangnya akses ke fasilitas kesehatan, dan masalah kesehatan lingkungan. Karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kesejahteraan petani yang tinggal di sekitar perkebunan sawit. Namun, meskipun memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang besar, pendapatan petani sawit di Desa Siolip masih relatif rendah dan tidak stabil, sehingga menjadi permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Masyarakat

Arti dari kesejahteraan sosial berasal dari dua kata, yaitu "kesejahteraan" dan "masyarakat." Istilah "kesejahteraan" berasal dari kata dasar "sejahtera," yang menggambarkan situasi yang menunjukkan

¹ Wike Anggraini Dkk. 2022 "Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Oleh Dinas Perkebunan dan

Peternakan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan" *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3p)*, Vol. 7, No. 2 72-92

hal-hal positif, yaitu kondisi di mana para anggotanya hidup makmur, sehat, dan harmonis. Di sisi lain, "masyarakat" merujuk kepada sekelompok orang yang memiliki hubungan erat melalui sistem, tradisi, norma, dan hukum yang serupa, yang menuju kepada kehidupan bersama.²

Kesejahteraan di Indonesia merupakan hak yang dimiliki oleh setiap individu. Berdasarkan hal ini, maka orang-orang yang kurang mampu sebagai bagian dari masyarakat Indonesia berhak atas kesejahteraan. Mereka memiliki hak untuk mengalami kehidupan yang sejahtera, yang ditunjukkan terpenuhinya kebutuhan fisik, emosional, dan sosial agar dapat hidup dengan baik serta mampu mengembangkan diri dan menjalankan peran sosialnya.

B. Prespektif Ekonomi Islam

Hukum Islam dianggap oleh umat Muslim sebagai regulasi yang diturunkan dari wahyu Allah Swt. Keyakinan ini berlandaskan pada fakta bahwa dasar hukum Islam mengacu pada Al Quran dan Hadits, di mana Allah dan Rasul-Nya sering disebut sebagai Al-Syar'i atau Pemberi Hukum. Meskipun demikian, Al Quran dan Hadits, selain memiliki makna yang luas, juga terbatas baik dari segi peristiwa maupun waktu penetapan hukum tersebut, sementara peristiwa terus berkembang seiring waktu dengan jumlah yang semakin banyak dan beragam isu, terutama yang terkait dengan kegiatan perekonomian.³

C. Sektor Pertanian

Sektor pertanian dikenal sebagai sektor utama yang telah menunjukkan keunggulan selama tiga tahun terakhir. Ketika kita melakukan analisis lebih mendalam terhadap subsektor-sektor dalam sektor unggulan ini, kita menemukan bahwa subsektor yang menonjol adalah subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, serta perikanan. Di sisi lain, subsektor peternakan dan kehutanan tidak termasuk dalam kategori unggulan dan lebih cenderung bersifat non basis.⁴

D. Dampak Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi meliputi segala hal yang berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.⁵ Pemenuhan kebutuhan tersebut berhubungan dengan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam bahasa Inggris, istilah dampak disebut sebagai impact yang memiliki kesamaan makna dengan effect (efek) atau consequences (konsekuensi). Di dalam bahasa Indonesia, kata dampak merujuk pada pengaruh yang signifikan yang mengakibatkan konsekuensi. Berdampak berarti bahwa sesuatu memberikan pengaruh. Jadi, ketika kita membicarakan dampak dari pembangunan, sebenarnya kita sedang membahas efek-efek yang timbul akibat proses pembangunan itu.

E. Dampak Pencemaran Lingkungan

² Dahliana Sukmasari "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Journal Of Qur'an And Hadis Studies* Vol. 3 No. 1 (2020)

³ Agil Bahsoan. "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah" *Inovasi*, 8. 1 Hal 113-132 (2011)

⁴ Nano Prawoto, 'Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11.1 (2010), 1-19.

⁵ Kabupaten Enrekang, 'Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Pariwisata Dante Pine Kabupatb Enrekang', VII.1 (2019), 173-77.

Dampak merujuk pada perubahan yang terjadi akibat suatu kegiatan. Investasi dalam proyek pengembangan memiliki potensi untuk menciptakan dampak, yang diartikan sebagai efek yang dapat menghasilkan hasil yang positif maupun negatif. Istilah dampak digunakan untuk menggambarkan pengaruh dari aktivitas manusia dalam pengembangan terhadap lingkungan, termasuk terhadap individu.

Definisi Pencemaran Lingkungan Pencemaran, sebagaimana dijelaskan dalam SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No 02/MENKLH/1988, adalah suatu proses di mana makhluk hidup, zat, energi, atau elemen lain masuk ke dalam air atau udara, serta terjadinya perubahan struktur (komposisi) air atau udara karena aktivitas manusia dan proses alami. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas air atau udara sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan fungsinya.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan bukti terkait dengan kesejahteraan petani. Ini adalah sebuah studi kualitatif, di mana objek dikaji sebagai suatu entitas yang dinamis dan dilakukan untuk meneliti objek dalam konteks alaminya. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan suatu variabel atau tema, kondisi, atau fenomena yang ada sesuai dengan realitas saat penelitian berlangsung.⁷ Jenis penelitian yang dilakukan merupakan

pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di Desa Siolip, Kabupaten Padang Lawas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA SIOLIP

a. Harapan Hidup

Harapan hidup merupakan ukuran penting dalam melihat kualitas dan kesejahteraan kehidupan manusia maupun masyarakat. Hasil yang di temukan peneliti dengan lima orang petani di Desa Siolip, dapat disimpulkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap harapan hidup masyarakat setempat. Perkebunan ini mampu membuka lapangan pekerjaan, baik bagi petani yang memiliki lahan maupun mereka yang menjadi buruh tani, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari kelapa sawit turut meningkatkan kualitas hidup para petani, memungkinkan mereka memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman dan sejahtera. Para informan juga menyatakan bahwa prospek ekonomi dari kelapa sawit memberikan harapan hidup yang lebih besar bagi petani, terutama melalui stabilitas penghasilan yang diperoleh dari hasil panen dan pekerjaan di perkebunan. Dengan kata lain, perkebunan kelapa sawit tidak hanya menjadi sumber

⁶ Dale Dompas Sompotan dan Janes Sinaga "Pencegahan Pencemaran Lingkungan" *Saintekes: Jurnal Sains Teknologi dan Kesehatan Et Al* - Volume 1 Nomor 1 (2022): 6 - 16

⁷ Ben Kei Daniel And Tony Harland, 'Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology', *Higher Education Research Methodology: A Step-By-Step Guide To The Research Process*, 2017, 1-140 <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>.

mata pencaharian, tetapi juga menjadi pendorong penting bagi kesejahteraan dan masa depan petani di Desa Siolip.

Namun perlu di waspadai ketergantungan ekonomi dan pengelolaan yang belum optimal untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi di Desa Siolip. Meskipun memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang besar, pendapatan petani sawit di Desa Siolip masih relatif rendah dan tidak stabil, sehingga menjadi permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang sangat mendalam dan luas bukan sekadar belajar di sekolah, tapi juga tentang pembentukan karakter, nilai dan keterampilan sepanjang hidup. Temuan yang di dapat oleh peneliti dengan lima petani di Desa Siolip, dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan anak-anak petani. Para informan menyatakan bahwa dengan adanya penghasilan dari perkebunan kelapa sawit, para petani kini mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit telah memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan membuka akses terhadap pendidikan yang layak.

Namun, meskipun kesejahteraan petani meningkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan juga berkembang, belum tersedia program pendidikan atau penyuluhan dari pemerintah untuk meningkatkan keterampilan para petani dalam mengelola perkebunan. Semua informan sepakat bahwa dukungan pelatihan dan peningkatan

kapasitas masih sangat dibutuhkan agar hasil perkebunan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perkebunan kelapa sawit memberi kontribusi positif dalam peningkatan taraf hidup dan pendidikan anak-anak petani, namun perhatian terhadap pengembangan keterampilan petani melalui pendidikan nonformal masih menjadi tantangan yang perlu segera ditangani.

c. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah keseluruhan ruang yang meliputi semua benda, energi, keadaan, dan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia dan aktivitasnya, yang berpengaruh pada kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti dengan lima petani di Desa Siolip, dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup masyarakat, khususnya pada aspek udara, air, tanah, serta cuaca dan iklim. Para informan menyatakan bahwa udara kini terasa lebih panas dan tidak sejuk sebelumnya akibat banyaknya pohon rindang yang ditebang untuk membuka lahan sawit. Penurunan jumlah vegetasi menyebabkan kurangnya pasokan udara segar di desa.

Selain itu, perkebunan kelapa sawit juga memengaruhi ketersediaan air dan kondisi tanah di sekitar pemukiman. Informan melaporkan bahwa daya serap air oleh tanaman sawit cukup besar sehingga berdampak pada mengeringnya sumur warga, bahkan saat musim hujan. Tanah pun mulai mengalami degradasi, menjadi gersang dan tandus, serta kurang mampu menyerap air, yang berpotensi menyebabkan banjir dan longsor.

Dalam aspek cuaca dan iklim, para petani juga mengungkapkan bahwa cuaca kini terasa lebih panas dan tidak menentu. Pergeseran iklim lokal seperti hujan dan panas yang muncul bersamaan dianggap sebagai akibat dari berkurangnya vegetasi alami yang sebelumnya berfungsi menjaga keseimbangan suhu dan kelembapan lingkungan.

Secara keseluruhan, meskipun perkebunan kelapa sawit memberikan dampak ekonomi, masyarakat di Desa Siolip merasakan berbagai tantangan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama terkait pelestarian pohon dan pengelolaan tata ruang yang lebih berkelanjutan.

d. Standar Hidup

Standar hidup adalah ukuran yang menggambarkan tingkat kesejahteraan dan kenyamanan seseorang atau kelompok dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan lima petani di Desa Siolip, dapat disimpulkan bahwa kebun kelapa sawit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat setempat. Para responden menyampaikan bahwa pendapatan dari pertanian kelapa sawit saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan masa lalu, yang membuat kondisi kehidupan mereka menjadi lebih makmur. Selain dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, kebun kelapa sawit juga dianggap membantu mengurangi kemiskinan dan menciptakan peluang ekonomi baru berkat sifat tanaman yang tahan lama dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Namun, meskipun dampaknya terhadap ekonomi masyarakat sangat signifikan, peneliti menggarisbawahi pentingnya

kewaspadaan terhadap potensi ketergantungan ekonomi yang terlalu besar pada kelapa sawit. Pengelolaan perkebunan secara berkelanjutan serta diversifikasi sumber penghasilan menjadi aspek penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang lebih holistik dan partisipatif dibutuhkan agar manfaat ekonomi dari kelapa sawit dapat terus mendukung kesejahteraan petani di masa depan.

2. PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan situasi yang baik, yaitu saat di mana para anggotanya hidup makmur, sehat, dan harmonis. Dalam pandangan Islam, terdapat tolok ukur kesejahteraan yang tidak sama. Ini bisa dipahami dari ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan salah satunya ialah QS Al-An'am 82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ
وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-An'am 6: 82)

Al-Qur'an memiliki berbagai istilah yang mencerminkan kondisi masyarakat yang sejahtera. Beberapa istilah ini sudah memiliki makna yang jelas, sedangkan yang lainnya masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Secara umum, istilah tafsir dapat dibedakan menjadi dua kelompok: Pertama, tafsir sebagai hasil, yang merupakan produk dari interaksi seorang mufassir dengan teks serta konteks, baik dalam lingkup seluruh 30 juz

atau pada bagian tertentu dari ayat al-Qur'an. Kedua, tafsir sebagai suatu proses, yaitu aktivitas mental untuk memahami objek yang dimaksud (dalam hal ini teks al-Qur'an dan fenomena sekitarnya).

Kesejahteraan para petani kelapa sawit dapat dihubungkan secara langsung dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam yang menekankan aspek keadilan, manfaat, dan keberkahan dalam kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kesejahteraan tidak semata-mata diukur dari harta yang dimiliki, melainkan juga dari kedamaian batin, terpenuhinya kebutuhan vital, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Seperti yang dinyatakan dalam QS Al-An'am ayat 82, kesejahteraan sejati dicapai oleh mereka yang beriman dan tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan tindakan zalim.

Dalam konteks kehidupan petani di Desa Siolip, keberadaan perkebunan kelapa sawit telah mendorong peningkatan taraf hidup melalui pendapatan yang lebih stabil dan mencukupi, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta mendanai pendidikan anak-anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Ketika hasil dari usaha kelapa sawit diperoleh secara halal dan digunakan untuk hal-hal yang mendukung kemaslahatan keluarga dan masyarakat, maka aktivitas tersebut selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Namun demikian, agar manfaat ekonomi tersebut benar-benar menjadi berkah dan berkelanjutan, diperlukan pengelolaan yang adil, tidak eksploitatif, serta terbuka terhadap penyuluhan dan peningkatan kapasitas agar petani tidak hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga memahami pentingnya integritas dan tanggung jawab sosial dalam bekerja. Dengan demikian, kesejahteraan petani kelapa sawit adalah

wujud nyata dari penerapan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang berlandaskan iman dan keadilan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang terdapat dalam Bab 4 mengenai tugas akhir tentang “ Analisis Peran Perkebunan Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi di Desa Siolip Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”, peneliti menarik kesimpulan berikut ini:

Perkebunan kelapa sawit di Desa Siolip memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan petani. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak positifnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, dan meningkatnya kualitas pendidikan. Perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh kepada pola hidup petani dari segi pendidikan, para petani di Desa Siolip mengupayakan anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa terkendala dalam penyediaan biaya pendidikan.

Perkebunan kelapa sawit mendorong para petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mendasar seperti sandang, pangan, dan papan. Para petani yang terlibat dalam pengolahan kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, menginvestasikan dana untuk pendidikan anak-anak mereka agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan dari aspek pembangunan, mereka berhasil membangun rumah yang layak untuk dihuni. Mereka mengalami perbaikan kualitas hidup yang signifikan, terutama dalam aspek ekonomi,

dari kondisi ekonomi yang sebelumnya rendah menjadi ekonomi yang lebih stabil dan berada di tingkat menengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang “Analisis Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam: Studi di Desa Siolip Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara” penelitian memberikan saran pada pihak-pihak lain:

1. Petani diharapkan untuk memperbaiki pemahaman dan kemampuan mereka mengenai cara mengelola kebun kelapa sawit secara efektif.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada petani tentang teknologi dan manajemen perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Wike Dkk. 2022 “Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan” *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3p)*, Vol. 7, No. 2 72-92

Bahsoan, Agil “Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah” *Inovasi*, 8. 1 Hal 113-132 (2011)

Daniel, Ben Kei, And Tony Harland, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology’, *Higher Education Research Methodology: A Step-By-Step Guide To The Research Process*, 2017, 1–140 <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>

Dompas Sompotan. Dale dan Janes Sinaga “Pencegahan Pencemaran Lingkungan” *Saintekes: Jurnal Sains Teknologi dan Kesehatan Et Al - Volume 1 Nomor 1* (2022): 6 – 16

Kabupaten Enrekang, ‘Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Pariwisata Dante Pine Kabupatb Enrekang’, VII.1 (2019), 173–77.

Prawoto, Nano, ‘Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian’, *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11.1 (2010), 1–19

Sukmasari, Dahliana “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Journal Of Qur’an And Hadis Studies* Vol. 3 No. 1 (2020)